

Question 3 (continued)

- (a) *Dua orang pemuda melihat seongkok jagung. Bagaimana pandangan mereka berbeda terhadap seongkok jagung itu?* 4

The two youths look at a pile of corn cobs.

How do they differ in their views of the pile?

Pemuda pertama yang tidak mempunyai pendidikan melihat jagung tersebut sebagai kesempatan untuk mencari nafkah, ia pun akhirnya menggarap jagung tersebut. Sedangkan pemuda satunya yang cukup terdidik tidak dapat memanfaatkan jagung tersebut karena yang ia pelajari hanyalah hafalan-hafalan dan metode dalam buku.

- (b) *Dalam masyarakat, pendidikan biasanya dianggap penting. Karenanya, mengapa Rendra mengkritik pendidikan yang ada? Dukunglah jawaban Anda dengan merujuk pada teks.* 4

In the wider community, education is usually seen as important.

Why then is Rendra critical of the education provided? Support your answer by referring to the text.

Rendra mengkritik pendidikan zaman sekarang yang terlalu fokus pada hafalan-hafalan dan metode dari buku dan tidak begitu mementingkan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu ia mengkritik pendidikan karena pendidikan sekarang tidak dapat menjamin orang yang pendidikannya tinggi untuk bisa mengatasi persoalan-persoalan yang terdapat di kehidupan nyata.

Question 3 continues on page 11

Question 3 (continued)

- (c) *Seseorang lebih mungkin berhasil apabila tetap mengakar pada masyarakatnya sendiri. Bagaimana Rendra menggunakan bahasa dan teknik sastra untuk menyampaikan pesan ini?* 7

An individual is more likely to succeed when he/she is anchored in his/her own community.

How does Rendra use language and literary techniques to convey this message?

- Pertanyaan Retoris: "Apakah gunanya pendidikan bila hanya akan membuat seseorang menjadi asing di tengah masyarakatnya"? Pertanyaan tersebut diajukan oleh Rendra agar pembaca juga dapat berpikir apa pentingnya pendidikan bila tidak sesuai dengan budaya yang di jalani, karena pendidikan tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan nyata.
- Pernyataan: "Di sini aku merasa asing dan sepi" digunakan Rendra untuk memberitahukan bahwa pendidikan yang tidak sesuai hanya akan membuat orang tersebut merasa asing dan juga sepi.
- Repetisi kata "seenggak jagung di hampar" digunakan Rendra untuk memberi tahu pembaca bahwa pendidikan yang tinggi pun terasa sia-sia bila tidak dapat menggunakan kesempatan sebaik-baiknya.
- Simbolisasi seenggak jagung yang digambarkan sebagai sebuah kesempatan yang dapat dimanfaatkan.

End of Question 3